

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan lebih fokus pada sisi interpretasi. Secara umum, pendekatan kualitatif merupakan sebuah riset yang memiliki tujuan untuk memberi penjelasan mengenai suatu fenomena secara mendalam lewat pengumpulan data baik itu secara observasi, wawancara dan dokumen. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memahami sebuah makna di sekelompok orang yang berangkat dari isu sosial. Pada umumnya, penelitian kualitatif dapat digunakan dalam menganalisis beberapa pembahasan seperti kehidupan, isu sosial, sejarah, tingkah laku, hukum dan fenomena lainnya. Menurut Hatch, Mashal, & Rosman dalam Creswell (2016), Karakteristik yang terdapat pada penelitian kualitatif yakni :

1. *Natural Setting*

Karakteristik ini mengharuskan peneliti menghimpun data yang dibutuhkan secara langsung ke tempat terjadinya fenomena yang akan diteliti. Peneliti juga diharuskan melakukan interaksi secara langsung kepada objek penelitian yang bertujuan mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. *Researcher as Key Instrument*

Seperti artinya, peneliti berperan sebagai kunci yakni mengumpulkan data dengan menghimpun dokumen, melakukan wawancara, dan mengobservasi perilaku.

3. *Multiple Source of Data*

Penelitian kualitatif dapat memiliki sumber data yang beragam yakni dokumen, audiovisual dan lain sebagainya.

4. *Inductive and Deductive Data Analysis*

Peneliti nantinya akan membuat tema dan pola dari bawah ke atas dengan mengontrol data ke dalam struktur informasi yang akan berbentuk semakin abstrak (induktif). Sedangkan deduktif, peneliti melakukan peninjauan kembali data yang dikumpulkan, lalu menentukan data yang mendukung penelitian sudah cukup atau butuh dihimpun kembali.

5. *Participant Meaning*

Peneliti harus mengerti mengapa individu yang berperan sebagai narasumber dapat terlibat dalam sebuah fenomena yang diteliti.

6. *Emergent Design*

Suatu penelitian dengan metode kualitatif memiliki sifat yang dapat berubah-ubah dan tak tetap (dinamis) saat peneliti terjun untuk menghimpun data.

7. *Reflexivity*

Peneliti memiliki pandangan terhadap sebuah isu yang ditelitinya, seperti pengalaman yang dialami peneliti serta latar belakang budaya akan mempengaruhi hasil penelitian.

8. *Holistic Account*

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif menjelaskan suatu masalah dalam fenomena yang kompleks, memiliki banyak pandangan yang berbeda, menjabarkan sebab dan akibat dari suatu peristiwa, setelahnya menjabarkan secara luas mengenai isu yang diteliti.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui pembingkai berita pada tiga media daring yakni Inews.id, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com. Berdasarkan gagasan Edelman dalam bukunya yang berjudul *Contestable Categories and Public Opinion*, mengatakan bahwa sesuatu hal yang diketahui oleh seseorang terkait realitas itu bergantung bagaimana orang itu membingkai, mengkonstruksi atau menafsirkan realitas tersebut. Menurut Ardianto, (2010:79), persamaan realitas dapat memproduksi realitas yang berbeda ketika terjadinya pembingkai atau konstruksi seseorang lewat cara yang berbeda.

Paradigma merupakan orientasi teori yang mengarahkan peneliti untuk dapat berpikir dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan paradigma konstruktivistik. Berlandaskan pengertiannya, konstruktivis adalah paradigma yang melihat suatu realitas kehidupan yang ada terbentuk dari hasil konstruksi. Adapun fokus dari paradigma konstruktivis yaitu menemukan bagaimana peristiwa atau fenomena dikonstruksikan baik itu lewat individu ataupun media. Paradigma konstruktivis cenderung melihat suatu realitas sosial sebagai hal yang tak dapat dipisahkan dari yang lainnya, memiliki sifat kompleks serta dinamis, sarat akan makna, serta mempunyai hubungan timbal balik dan bukan kausalitas. Paradigma konstruktivis juga melihat manusia sebagai manusia yang punya kesadaran ketika bertindak. Berdasar dari pandangan tersebut dapat dilihat bahwa segala tindakan manusia bukan hal yang otomatis terjadi, tetapi merupakan sebuah pilihan yang didalamnya terdapat pemaknaan dari seseorang itu sendiri. (Rahardjo, 2018).

Paradigma konstruktivisme sendiri dikenalkan oleh Peter L. Berger, ia merupakan ahli di bidang sosiolog interpretative. Baginya realitas tak terbentuk secara alami, namun dibuat atau dikonstruksi. Dari hal tersebut realitas digambarkan sesuatu yang jamak atau bermuka ganda, sebab setiap individu dapat memiliki konstruksi yang berbeda terhadap sebuah realitas (Eriyanto, 2014).

Paradigma konstruktivisme digunakan pada penelitian ini karena paradigma ini dianggap dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Melalui paradigma konstruktivisme, realitas sosial dipandang sebagai hasil dari sebuah konstruksi yang dibentuk media dan tidak terjadi secara alami. Tujuan penelitian ini ialah untuk dapat memberikan gambaran pembingkaihan Ganjar Pranowo sebagai bakal calon presiden 2024, khususnya kemunculannya pada tayangan adzan di televisi.

1.2. Metode Penelitian

Analisis framing merupakan metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Analisis framing adalah sebuah analisis yang dapat membongkar cara jurnalis membentuk konstruksi serta mengolah sebuah realitas yang berbentuk peristiwa, individu, maupun kelompok, lalu disebarluaskan kepada masyarakat lewat media massa. Eriyanto (2014) berpendapat bahwasanya framing adalah sebuah bentuk analisis teks yang erat kaitannya dan besar terpengaruh oleh

teori-teori psikologi dan sosiologi. Teori sosiologi disini merupakan buah piker dari dua orang pakar yakni Peter L Berger serta Ervin Goffman, dan teori psikologi erat kaitannya dengan kognisi dan skema. Menurut Eriyanto analisis framing sebagai metode analisis teks yang masuk kedalam rumpun konstruksi. Pendekatan konstruksi ini dapat diartikan bahwa sebuah realitas dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi dibuat (Eriyanto, 2014).

Metode analisis framing yang peneliti pilih guna membedah penelitian ini ialah analisis framing pendekatan perangkat Robert N. Entman yang melihat bingkai dengan pemilihan tema/topik yang penting serta menarik atau menonjolkan pada fokus tertentu dari realitas yang ada. Topik pemberitaan yang dipilih berkaitan langsung dengan pemilihan fakta yang akan ditayangkan pada isi berita (Siahaan, 2011). Entman mengatakan penonjolan pada aspek tertentu, media memilih menonjolkan pada suatu isu dari realitas lalu diseleksi dan dipilih untuk ditayangkan.

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih framing model perangkat Entman. Yang pertama adalah relevansi dari isu yang diangkat, dimana Ganjar Pranowo yang merupakan kader partai yang berkuasa saat ini serta diangkat sebagai calon presiden dari partai tersebut. Penelitian mengenai pembingkai media terhadap isu ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana media membahas dan mempengaruhi persepsi khalayak mengenai permasalahan ini. Lalu yang kedua, terdapat potensi pengaruh media, dimana berita online berperan penting dalam membentuk pandangan dan sikap khalayak pada isu tersebut terutama melihat pemilik media yang terafiliasi dengan partai politik. Pada konteks ini, penelitian mengenai pembingkai media terhadap Ganjar Pranowo dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana media membentuk narasi, membingkai, dan memberikan pengaruh terhadap pemahaman serta sikap khalayak mengenai kasus ini. Selanjutnya perangkat framing Entman adalah kerangka teoritis yang dapat berfungsi untuk menganalisis bagaimana pemahaman khalayak dibentuk oleh media lewat bingkai yang diberikan. Peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bingkai yang digunakan media daring dalam isu Ganjar Pranowo. Dan yang terakhir dengan memahami framing pemberitaan yang dapat berpengaruh pada pandangan khalayak, media dapat

menyadari dampak yang diberikannya dalam membentuk opini khalayak dan dapat mengambil langkah yang tepat dalam menulis pemberitaan mengenai isu yang sensitif.

Peneliti ingin memahami bagaimana cara sebuah media memahami, memberikan makna, serta membuat suatu bingkai mengenai peristiwa atau masalah yang diberitakan. Selanjutnya penelitian dengan metode ini juga berusaha menjelaskan arti sebuah makna teks dengan melakukan perincian bagaimana cara media massa memberikan bingkai kepada suatu fenomena yang diberitakan. Hal tersebut bisa saja terjadi pada isu Ganjar Pranowo sebagai bacapres PDIP pada pemilu 2024 di INews.com, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com. Alasan peneliti menggunakan analisis framing guna melihat bagaimana jurnalis mengolah sebuah realitas pada isu diatas terutama dengan latar belakang kepemilikan media

1.3. Unit Analisis

Berdasar dari pendapat Sugiyono (2016), unit analisis memiliki definisi yakni suatu elemen yang diamati serta dianalisis berupa benda, individu, kelompok atau fenomena dari aktivitas kelompok maupun individu yang menjadi subjek penelitian. Unit analisis ialah suatu aspek yang sangat penting pada suatu penelitian, karena didalamnya memuat studi kasus dari suatu penelitian. Unit analisis pada yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah pemberitaan tentang Ganjar Pranowo sebagai Bacapres PDIP 2024 periode April 2023 – Oktober 2023. Jumlah unit observasi pada penelitian ini terdapat 10 berita dari masing-masing media, artinya terdapat 30 total berita yang nantinya menjadi unit observasi pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel yang berisi judul berita

Tabel 3. 1 Unit Observasi

Inews.id	Mediaindonesia.com	Kompas.com
1. “PDIP Tunjuk Ganjar Pranowo Capres 2024, Jokowi : Pemimpin yang Dekat Rakyat, Selalu Turun ke Bawah” , 21 April 2023	1. “Resmi Jadi Capres PDIP, Berikut Profil, Karir dan Harta Ganjar Pranowo”, 21 April 2023	1. “Ganjar Minta Saran dan Kritikan Usai Jadi Capres PDI-P”, 21 April 2023
2. “Ganjar Pranowo Disebut Relawan Jari Tangan Anak	2. “Denny JA : Istilah Petugas Turunkan	2. “3 Hal yang Buat Elektabilitas Ganjar

	Gorong-Gorong, ini artinya”, 21 Mei 2023		Elektabilitas Ganjar Pranowo”, 24 Mei 2023		Turun di Survei LSI Denny JA”, 19 Mei 2023
3.	“Relawan Gapura Nusantara Deklarasi Dukungan Ke Ganjar : Beliau Mampu Lanjutkan Program Jokowi”, 10 Juni 2023	3.	“Ganjar Pranowo Menghadapi Badai Serangan”, 14 Mei 2023	3.	“Ganjar Heran Diolok-olok karena Telepon Pj Gubernur dan Sekda DKI”, 25 Juni 2023
4.	“Ganjar Ungguli Capres Lain, Dinilai Punya Karakter yang Mirip Jokowi”, 17 Juli 2023	4.	“Muslihat Ganjar di Seruan Azan.” 12 September 2023	4.	“Survey LSI Denny JA Sebut Elektabilitas Ganjar di Bawah Prabowo, Puan : Ada PR yang Harus Dilakukan”, 11 Juli 2023
5.	“Survey SMRC : Elektabilitas Ganjar Pranowo Unggul.” 23 Agustus 2023	5.	“Ganjar Tidak Lebih dari Boneka Partai”, 14 Juni 2023	5.	“PSI Serap Ulang Aspirasi Rakyat Usai Nyatakan DUKUNG Ganjar, Kenapa?,” 22 Agustus 2023
6.	“Pengamat Sebut Ganjar Berhasil Gerus Citra Negatif Petugas Partai,” 20 September 2020	6.	“Pengamat : Penetapan Ganjar Pranowo dapat Menggeser Peta Koalisi” 22 April 2023	6.	“Predikat “Petugas Partai” Dinilai Bisa Degradasi Citra Ganjar”, 20 September 2023
7.	“Pakar Komunikasi Politik Effendi Gazali Yakin Ucapan Ganjar Pranowo Tak Rendahkan Profes Jurnalis”, 21 September 2023	7.	“Megawati Mengaku Bingung Dengar Isu Ganjar Diduetkan dengan Prabowo”, 01 Oktober 2023	7.	“KPI Putuskan Tak Ada Pelanggaran dalam Tayangan Azan Ganjar Pranowo” 14 September 2023
8.	“Ganjar Muncul di Tayangan Azan Maghrib, PDIP: Tampilkan Spiritualitas Bukan Politik Identitas” , 10 September 2023	8.	“Pendukung Jokowi Lebih Pilih Prabowo, Ganjar Kian Terancam” 24 Mei 2023	8.	“Ganjar Pranowo : Kampus Harus Memerdekakan Mahasiswanya, Kurikulumnya”..., 30 September 2023
9.	“Deretan Prestasi Ganjar Pranowo ketika Memimpin Jawa Tengah”, 05 Oktober 2023	9.	“Jokowi Nampak Lebih Nyaman dengan Prabowo Dibanding Ganjar,” 20 Juni 2023	9.	“Ganjar Tampil di Siaran Azan, KPU Singgung Komitmen Jaga Kondusivitas Pemilu”
10.	“Ganjar Pranowo Meminta Anies Baswedan Buka Data Terkait Pernyataan PSN”, 03 Oktober 2023	10.	“Prabowo Unggul Atas Ganjar di “Duel” Pilpres 2024”, 07 Oktober 2023	10.	Pilpres Dua Poros “Mustahil”, PDI-P Tutup Peluang Ganjar Jadi Cawapres, 02 Oktober 2023

Dipilihnya masing-masing 10 berita sebagai unit observasi dalam penelitian ini berdasar pada berita yang memenuhi kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni pemberitaan Ganjar Pranowo sebagai Bacapres PDIP 2024

serta kategori berikutnya pada periode waktu yang telah ditentukan yakni April 2023 – Oktober 2023. Dari unit analisis yang peneliti temukan terdapat 80 berita iNews, 35 berita dari Mediaindonesia.com, dan 95 berita dari Kompas.com.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan informasi dari hasil suatu penelitian yang tidak bisa diukur menggunakan angka maupun tolak ukur lainnya yang memiliki sifat absolut (Sereliciouz, 2020). Dalam menghimpun data, penelitian kualitatif memiliki cara yang cukup beragam. Diantaranya adalah melakukan wawancara kepada narasumber, melakukan observasi secara langsung objek yang diteliti, dokumentasi penelitian terdahulu serta arsip jurnal atau data lain, dan rekaman audio visual yang menangkap visual serta suara objek yang akan diteliti..

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni teknik primer dan sekunder guna dapat menghimpun seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer merupakan data utama yang diperoleh untuk berlangsungnya penelitian, data primer bisa dikumpulkan dengan cara wawancara langsung dengan subjek penelitian atau dapat mengamati secara langsung subjek penelitian tersebut (Sugiyono, 2016). Ada pandangan lain mengenai data primer yakni sebuah data yang pertama kali dihimpun oleh peneliti. Dalam artian data primer merupakan data utama pada suatu penelitian (Sanusi, 2016). Teknik dokumentasi merupakan teknik data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat menelusuri data secara runtutan waktu mengenai suatu kejadian, individu, maupun kelompok (Yusuf, 2014). Gottschalk memiliki pendapat bahwa dokumen yang digunakan dalam teknik ini merupakan setiap data yang dapat menjadi pembuktian dari sumber manapun, bisa dalam bentuk tulisan, lisan, arkeologis, gambaran dan lainnya (Nilamsari, 2014). Teknik dokumentasi peneliti lakukan dengan cara mencari berita yang terkait dengan Ganjar Pranowo sebagai Capres 2024 yang terbit di media iNews.com, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com.

Setelah menemukan pemberitaan dari ketiga media tersebut peneliti akan melakukan analisis framing menggunakan perangkat Robert Entman.

Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tak langsung memberi data yang dibutuhkan peneliti (Nuning, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini memiliki peran guna memperkuat data primer yang telah peneliti himpun. Pada penelitian ini peneliti menghimpun data sekunder dengan mengumpulkan data dari internet seperti, e-book, jurnal, artikel, serta dokumen yang relevan dengan isu yang diteliti. Adapun data sekunder tersebut adalah diantaranya merupakan data mengenai teori dan konsep yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti.

3.5 Metode Pengujian Data

Keabsahan data mempunyai peran dalam melakukan pengujian terhadap data yang berhasil dihimpun peneliti. Maka dari itu keabsahan data sangatlah penting dalam bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), Terdapat empat uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu diantaranya *Transferability, Dependability, Credibility* dan *Confirmability*.

Uji keabsahan data yang sesuai dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Uji *Dependability*, pada sebuah penelitian kualitatif bisat dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap seluruh tahapan penelitian yang bias dilakukan oleh auditor yang independen atau seorang pembimbing guna melakukan audit kepada seluruh tahapan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam uji *dependability* ini, peneliti dibimbing oleh seorang dosen sekaligus berperan mengaudit data yang didapat guna memastikan data tersebut tetap pada kajian yang tepat dan menghasilkan kajian yang berkualitas.
2. Uji *Transferability*, sebuah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang di mana hasil dari penelitian ini bias diterapkan ke keadaan atau lainnya sehingga individu lain bisa menggunakan sumber informasi dari penelitian yang ada. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, tentu jika orang

lain ingin melihat pembingkai berita terkait kasus korupsi, sumber informasi penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi versi yang lebih baru.

Alasan peneliti memilih uji *Dependability* dan *Transferability* karena alat ukur penelitian yang digunakan telah tetap serta mendapat hasil yang konsisten. Berdasar dari hal tersebut, ketika peneliti menjabarkan tahap-tahap dalam pengujian data, peneliti lainnya bisa melakukannya.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis dengan model Robert N. Entman peneliti gunakan dalam penelitian ini. Model ini memberikan gambaran terhadap proses penyeleksian serta penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas yang dimiliki media. Ditematkannya informasi pada konten, memiliki tujuan untuk mengalokasikan isu tertentu lebih besar dari isu-isu lainnya, dan bertujuan untuk mengetahui pandangan yang dipakai oleh jurnalis dalam menyeleksi isu dan ketika menulis berita.

Data yang telah dikumpulkan seluruhnya akan disusun dan diorganisasikan lalu dianalisis dengan perangkat framing model Robert N Entman, yang sesuai dengan empat unsur yang terdapat pada model Robert N Entman yaitu

Tabel 3. 2 Perangkat Framing Entman

Elemen	Unit yang diamati
Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana peristiwa dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Apa penyebab dari peristiwa tersebut? Apa yang menjadi penyebab suatu masalah? Siapa aktor (orang) yang menyebabkan masalah?
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan moral)	Nilai moral apa yang ditunjukkan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan guna melegitimasi suatu tindakan?
Treatment (Menekankan Masalah)	Recommendation Penyelesaian Apa penyelesaian yang ditawarkan? Jalan apa yang dipilih untuk menjelaskan masalah?

1. *Define Problem* (Pemberian definisi sebuah masalah), unsur ini ialah unsur pertama yang bisa ditemukan di dalam framing, unsur ini

menjelaskan bagaimana suatu peristiwa yang dipahami jurnalis atau media.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah / Sumber masalah), unsur ini memiliki tujuan guna membingkai *who* (siapa) serta dapat juga menjadi *what* (apa), dalam memahami sebuah berita, maka akan bergantung pada apa dan siapa yang dilibatkan dalam suatu peristiwa yang diberitakan tersebut.
3. *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral), dalam unsur ini menjelaskan mengenai bingkai apa yang digunakan dalam membenarkan / menambahkan opini dalam pendefinisian, ketika penyebab dari masalah telah ditemukan, maka sebuah argumen dibutuhkan guna memperkuat dan memberi dukungan pada gagasan yang ada.
4. *Treatment Recommendation* (saran penyelesaian), Dalam unsur ini jurnalis menulis proses penyelesaian mengenai masalah dari suatu peristiwa yang diberitakan. Penyelesaian ini berdasarkan rangkaian peristiwa kejadian yang terjadi. (Ihsan, 2021)

Peneliti memilih perangkat Entman dengan alasan perangkat ini membawahi beberapa konsep mendasar yakni bagaimana masalah didefinisikan, lalu penjelasan mengenai masalah, mengevaluasi masalah, lalu memberikan rekomendasi atau saran penyelesaian dari masalah guna menekan kepada kerangka pikiran terhadap suatu peristiwa. Maka dari hal tersebut Entman memberi penekanan kepada dua faktor yakni penonjolan serta seleksi isu. Dua faktor tersebut yang membuat pemberitaan lebih tajam karena telah melewati proses seleksi yang layak ditampilkan. Saat pengambilan keputusan sisi mana yang harus ditonjolkan lalu diangkat oleh media maka jurnalis ikut terlibat dalam menghasilkan berita yang harus berdasar pada ideologi dan nilai jurnalis (Sobur, 2013)

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada isu yang diangkat yakni Ganjar Pranowo sebagai Bacapres pada pemilu 2024. Sehingga tidak dapat mengungkap pembungkahan mengenai isu Ganjar Pranowo lainnya. Perlu diingat bahwa Ganjar Pranowo merupakan salah satu tokoh publik yang tentunya isu lain tentangnya juga mendapatkan pembungkahan dari media. Lalu periode penelitian yang hanya mencakup pemberitaan pada periode 21 April – 17 Oktober 2023 sehingga penelitian ini tidak dapat mengetahui pembungkahan di luar periode tersebut. Selanjutnya pemilihan media yakni Inews.id, Mediaindonesia.com, dan Kompas.com menjadi keterbatasan selanjutnya sehingga penelitian ini tidak dapat melihat apa yang dibungkai oleh media lain.



